

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan adalah proses yang disengaja yang dilakukan setiap individu dengan tujuan menumbuhkan karakter unik mereka sendiri akhlakul karimah melalui pertumbuhan intelektual, emosional, dan fisik¹. Pendidikan berperan strategis dalam membentuk pribadi yang berdaya guna bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa menjadi individu yang berwawasan luas, mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat, dan memiliki pemahaman yang kuat tentang keyakinan dan praktik keagamaan mereka sendiri².

Kemajuan suatu bangsa berbanding lurus dengan mutu sumber daya manusianya. Namun, mutu pendidikan menentukan mutu sumber daya manusianya. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan upaya lain untuk meningkatkan standar moral di sekolah-sekolah Indonesia harus terus dilakukan. Salah satu contoh kasus moral yang mengemuka adalah kasus seorang siswa sekolah menengah yang melawan gurunya. Ketika guru tersebut mengingatkan siswa untuk tidak merokok, siswa itu justru menarik kerah baju

¹ Sakila Sakila and Siti Masyithoh, "Urgensi Adab Dalam Belajar Dan Pembelajaran Di Dunia Pendidikan," *Journal Education and Government Wiyata* 2, no. 3 (2024): 210–25, <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i3.88>.

² Muh. Khairul Umam, Nurdin Nurdin, and Adawiyah Pettalongi, "Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0," *Kiiies 5.0* 1 (2022): 121–26.

gurunya sambil merokok serta mengucapkan ucapan kurang pantas. Meskipun masalah tersebut berakhir dengan damai, namun, dunia pendidikan Indonesia, yang mendorong pendidikan karakter untuk anak-anak di sana, menerima pukulan besar dari kasus ini.³

Selama bertahun-tahun, pendidikan karakter telah menjadi pusat lanskap pendidikan Indonesia. Mengikuti jejak para pendiri bangsa, program pendidikan selalu berupaya membentuk kepribadian dan moral siswa. Ki Hajar Dewantara, Soekarno-Hatta, dan tokoh-tokoh terkemuka lainnya dalam pendidikan kontemporer Indonesia semuanya telah berupaya untuk memasukkan prinsip-prinsip pendidikan karakter ke dalam lingkup pengaruh mereka sendiri dalam upaya untuk lebih mewakili karakter dan nilai-nilai unik bangsa. Pendidikan karakter sangat penting dalam sistem pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta tanggungjawab”.⁴

³ Purnomo, Dony. 2018. *Murid menentang guru, Bukti Gagalnya Pendidikan Karakter*. Diakses pada 17 Februari 2025

⁴ Tim Penyusun, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*

Diyakini bahwa untuk menghasilkan siswa yang unggul proses pendidikan harus ditinjau dan ditingkatkan secara berkala, konsep memasukkan pendidikan karakter berwawasan Islam ke dalam sekolah Indonesia merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan⁵. Sistem pendidikan saat ini belum sepenuhnya efektif dalam menghasilkan orang Indonesia yang bermoral, itulah sebabnya gagasan ini muncul. Kegagalan pendidikan Indonesia, menurut sebagian orang, dalam membentuk karakter merupakan masalah nyata. Evaluasi ini didasarkan pada persentase lulusan perguruan tinggi dan mahasiswa tahun pertama yang memiliki pikiran yang baik tetapi bertindak bertentangan dengan cita-cita yang diajarkan di kelas.⁶

Indonesia adalah negara yang mayoritas warganya menganut agama Islam. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan dalam pandangan dunia Islam merupakan salah satu pilihan untuk menanggulangi masalah-masalah yang disebabkan oleh kemerosotan moral. Penyebaran Islam ke seluruh dunia telah melahirkan dan memperkenalkan konsep pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, turunnya agama Islam dan diutusnya Nabi Muhammad SAW ke dunia sama-sama bertujuan untuk meningkatkan atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia.⁷ Hal ini membuktikan bahwa

⁵ Chairunnisa Nakda Aulya and Faelasup Faelasup, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Merealisasikan Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 01 SE-Artikel (2024): 282–93.

⁶ Sofyan Sauri, *Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Ciputat: Penerbit Pustaka Ilmu, 2021)

⁷ Dinata Firmansyah, Ilzamudin Ma, and Agus Gunawan, "Pendidikan Islam Di Seluruh Dunia: Komunitas Dan Keberagamannya," *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 16, no. 2 (2025): 2549–4171.

gagasan pendidikan karakter dalam sudut pandang Islam memang sudah ada dalam teori sejak dulu.⁸

Dalam sudut pandang islam, pendidikan karakter ialah usaha yang dilakukan pendidik secara sengaja untuk membentuk karakter siswa, hal ini mencakup pengajaran dan pembinaan nilai-nilai moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia⁹. Tujuannya adalah agar siswa mengembangkan rasa benar dan salah serta belajar bagaimana menggunakan rasa baik itu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan, instruksi, bimbingan, dan pelatihan berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah dapat mencapai hal ini¹⁰. Syariah, hukum Islam dan muamalah, dibangun di atas fondasi iman yang kuat dan Al-Qur'an serta hadis, pendidikan karakter merupakan produk sampingan dari proses ini. Salah satunya dapat diwujudkan dengan adanya beberapa kegiatan keagamaan di sekolah.

Pembentukan karakter di lingkungan pendidikan tampak dengan adanya peserta didik yang bukan hanya mengkaji materi-materi pelajaran, namun juga mengaplikasikan dan mempraktikkannya dalam kesehariannya sejak duduk di bangku sekolah dasar beserta melalui pendidikan agama menumbuhkan pendidikan karakter. Landasan pendidikan akhlak akan melahirkan pendidikan

⁸ Sirait, I. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam. *Pendalas: Jurnal penelitian tindakan kelas dan pengabdian masyarakat*, 2(2), 82-88.

⁹ Ani Fatimah Zahra Saifi et al., "Implikasi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Bidang Pendidikan Islam," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 8 (2024): 9275–83, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5057>.

¹⁰ Mustafa, M. A. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif islam. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(2).

karakter, maka pendidikan agama merupakan komponen penting yang harus diperhatikan.¹¹

Krisis yang melanda remaja di era milenial saat ini memperlihatkan perilaku siswa tetap tidak berubah meskipun menerima pendidikan moral dan agama di sekolah umum¹². Masalah yang nyata adalah ketidaksesuaian antara perkataan dan perbuatannya, permasalahan ini diyakini berakar pada dunia pendidikan sebelum sekolah modern. Dalam kebanyakan kasus, peristiwa kehidupan merupakan katalis utama bagi pematangan karakter, nilai, dan pandangan seseorang, pada awal kehidupan, orang tua dan guru merupakan figur utama yang membimbing dan mengajar anak-anak mereka¹³. Karakter seorang anak sebagian besar dibentuk oleh hal-hal yang mereka temui saat mereka masih masa kecil, keadaan karakter yang seperti ini rentan terhadap berkembangnya perilaku menyimpang serta agresif di kalangan generasi sekarang¹⁴. Guru di kelas mempunyai kesempatan untuk membentuk pandangan agama siswa setelah mereka mengembangkan pandangan mereka di rumah melalui interaksi dengan orang tua mereka.

Metode pembelajaran dalam sistem pendidikan memiliki dampak signifikan dalam upaya membangun dan memperkuat karakter peserta didik

¹¹ Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Taujih*, 14(01), 78-90.

¹² Wati Marni Benu, "Pendidikan Etika Sebagai Solusi Atas Krisis Moral Remaja Sekarang," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 3, no. 1 (2025): 169–81.

¹³ Ajeng Intan Juwita and Eva Sagita, "Tahapan Kematangan Manusia : Analisis Karakteristik Perkembangan Remaja Dan Dewasa Dalam Perspektif Psikologi," *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2025): 56–68, <https://doi.org/10.52593>.

¹⁴ Diah Ayu Puspitasari and Muhammad Rizky Ramadhan, "Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Generasi Alpha Perspektif Pendidikan Islam Dan Psikologi," *JAWARA: Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2024): 86–104, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/30182>.

melalui berbagai pendekatan serta strategi pengembangannya¹⁵. Pernyataan tersebut akan memberikan masing-masing sekolah kepribadiannya sendiri yang khas, yang mana hal ini cocok karena setiap sekolah unik dengan caranya sendiri karena sejarah, geografi, dan tradisinya sendiri. Satu diantaranya yaitu di SMP PGRI 2 Somagede. Kegiatan yang ada di SMP PGRI 2 Somagede sudah terlaksana dan mampu membentuk kepribadian peserta didik sesuai pendidikan modern saat ini yang memainkan peranan krusial dalam membangun karakter peserta didik. Diantara tujuan tersebut adalah menciptakan peserta didik yang disiplin, mandiri, serta bertanggung jawab, terutama ketika menjalankan kewajiban sebagai pelajar khususnya dalam kaitannya dengan pembelajaran dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kurikulum pendidikan karakter.

Pendidikan karakter di SMP PGRI 2 Somagede adalah pendidikan yang dilakukan dengan menerapkan pengembangannya, dimulai dari aturan dasar sekolah, kegiatan ekstrakurikuler berupa BTQ dan kegiatan PHBI. Pembiasaan dan pendidikan karakter keteladanan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, mingguan, bulanan, dan tahunan, maupun kegiatan yang bersifat sementara dari pembatasan kegiatan lainnya, dan kegiatan ikatan siswa, semuanya memberikan kontribusi terhadap terselenggaranya pendidikan.¹⁶ Salah satu hal mendukung ketika mengembangkan pendidikan karakter perspektif Islam di SMP PGRI 2 Somagede yaitu melalui proses pembelajaran dan berbagai

¹⁵ Firdanti Maqhfiroh and Tanti Yusviva Kusuma Wardani, "Model Pendekatan Dan Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik: Systematic Literature Review," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 13, no. 1 (2025): 88–102, <https://doi.org/10.52185/kariman.v13i1.589>.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ella Yosy Anggiana pada tanggal 17 Februari 2025 pukul 09.30

macam praktek yang dilaksanakan ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti praktek wudhu, praktek sholat, dan sebagainya.

Oleh karena itu, upaya pendidikan bangsa yang menitikberatkan pada pengembangan intelektual harus selaras dengan pembinaan karakter Islami yang merupakan komponen kurikulum yang diharapkan dapat dipelajari dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Secara milenial dan religius, pendidikan karakter yang sesuai dan berimbang dari sudut pandang Islam dapat dilaksanakan melalui kegiatan belajar di sekolah, terutama bila dipadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan.

Melalui deskripsi yang telah diuraikan, penulis memiliki ketertarikan untuk lebih jauh melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Islam pada Siswa SMP PGRI 2 Somagede Kecamatan Somagede” yang diharapkan dari penelitian ini dapat terbangun kesadaran sesuai dengan kaidah moral, etika serta akhlak sesuai ajaran Islam. Diperlukan kajian lebih jauh mengenai strategi, isi, dan implementasi pembentukan karakter di sekolah, setidaknya menurut apa yang diketahui saat ini, agar terwujud implementasi pendidikan karakter dalam perspektif Islam yang diharapkan.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Islam pada Siswa SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas” dibatasi pada kajian permasalahan yang akan diteliti agar penelitianaa tetap terarah

serta memperhatikan satu aspek satu pembahasan. Batasan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yang terpusat pada pendidikan karakter dari perspektif Islam yang diterapkan pada siswa SMP PGRI 2 Somagede.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana Implementasi pendidikan karakter yang sesuai perspektif Islam pada siswa SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas?
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Perspektif Islam pada Siswa SMP PGRI 2 Somagede.

D. Penegasan Istilah

Beberapa terminologi yang digunakan dalam kajian skripsi ini memerlukan definisi, yaitu:

1. Implementasi

Menurut Nurdin Usman, ketika sesuatu dilakukan secara sistematis dan terorganisasi, maka hal tersebut disebut sebagai implementasi¹⁷. Dengan demikian, eksekusi bukan hanya sekadar melakukan sesuatu, tetapi juga melibatkan perencanaan dan bekerja untuk mencapai tujuan tertentu. Singkatnya, implementasi adalah proses menjalankan suatu aktivitas atau aplikasi yang didasarkan pada strategi yang dipikirkan dengan matang.

¹⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002).

Pandangan lain menyatakan bahwa istilah “implementasi” mengacu pada setiap langkah konkret yang diambil untuk menjalankan strategi yang dipikirkan dengan matang. Dengan kata lain, tindakan saja tidak akan menghasilkan implementasi; diperlukan perencanaan yang cermat. Berdasarkan penjelasan di atas, implementasi pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan atau aksi yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri seseorang.

2. Pendidikan Karakter Perspektif Islam

Pendidikan karakter, dalam definisi paling mendasarnya, adalah sebuah program yang membantu siswa mengembangkan pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk hidup berdasarkan serangkaian prinsip inti. Karakter lingkungan memiliki pengaruh pada pendidikan karakter.¹⁸

a. Pendidikan

“Didik” dan “dikan” merupakan akar kata dari pendidikan. Istilah “didik” mengacu pada proses pemberian dan pemeliharaan pelatihan moral dan intelektual yang baik (informasi, arahan, bimbingan). Mendidik orang, pada saat yang sama, menghasilkan pendidikan.

b. Karakter

Setiap orang memiliki karakter yang khas. Kekhasan ini tumbuh dan tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga memotivasi seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan bereaksi sesuai dengan ajaran yang relevan.

Jika seseorang mampu menanamkan cita-cita dan ide-ide yang dianut

¹⁸ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018)

masyarakat untuk dijadikan pedoman hidupnya, maka dapat dikatakan bahwa ia memiliki karakter yang baik.¹⁹

c. Islam

Definisi pendidikan agama Islam yakni usaha yang dilakukan agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui menekankan pengembangan fitrah keberagamaan (religiousitas) subjek didik²⁰. Untuk memperlihatkan ajaran agama Islam merupakan bagian integral dari pendidikan Islam, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam berfungsi sebagai sarana untuk memadukan pemahaman agama dan disiplin akademis.

Kualitas karakter Islami adalah kualitas yang penulis soroti di antara banyak kualitas yang lahir. Dikenal dengan empat prinsipnya, Nabi dan Rasul Islam mewujudkan karakteristik karakter Islami ini yaitu Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah. Keempat nilai-nilai karakter Islam tersebut merupakan pondasi dari pendidikan karakter Islam, sebagaimana halnya membangun sebuah gedung atau struktur, langkah pertama dalam membangun gedung atau struktur adalah menanam pilar.

E. Tujuan Penelitian

Mengingat pernyataan rumusan masalah di atas, berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

¹⁹ Ibid., hal. 74

²⁰ Bahaking Rama et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didiksekolah Dasar," *JPPD: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2024): 121–34, <https://journal.publicationcenter.id/index.php/jppd/article/view/139/110>.

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter perspektif Islam yang dikembangkan pada siswa SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter perspektif Islam pada siswa SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Perspektif Islam pada Siswa SMP PGRI 2 Somagede

F. Kegunaan Penelitian

Semua kalangan di SMP PGRI 2 Somagede diharapkan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diharapkan:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ilmiah dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam.
 - b. Berpotensi memperkaya khazanah pengetahuan tentang pendidikan karakter Islam bagi siswa SMA, khususnya di fakultas tarbiyah.
 - c. Memberikan sumbangan intelektual yang membahas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh berbagai jenis sekolah, dengan fokus pada sekolah menengah atas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pemerintah

Diyakini bahwa temuan penelitian ini akan menjadi landasan bagi penelitian dan kajian masa depan tentang pendidikan karakter Islam di sekolah menengah, baik oleh pemerintah maupun lembaga akademis.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi kita semua khususnya siswa SMP PGRI 2 Somagede untuk meningkatkan dan memperbaiki pendidikan karakter masing-masing menjadi lebih baik lagi.

c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadikan masukan bagi dewan guru agar lebih memperhatikan akan pentingnya pendidikan karakter perspektif Islam pada siswa khususnya di SMP PGRI 2 Somagede.

d. Bagi Peneliti Lain

Menginspirasi dan mengajak para peneliti untuk lebih luas meningkatkan dan melakukan penelitian sejenis atau lainnya.